I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di perairan Indonesia terdapat beberapa jenis teripang yang mempunyai nilai ekonomis, salah satu diantaranya adalah teripang getah, yang diperdagangkan dalam skala lokal dan di ekspor dalam bentuk kering. Teripang getah merupakan salah satu hewan laut yang dimakan dan mempunyai nilai ekonomis, yang semakin hari semakin berkurang. Pengurangan teripang getah di alam diakibatkan oleh penangkapan yang dilakukan secara terus menerus.

Menurut Sadili *dkk.*, (2015) bahwa jenis teripang yang bernilai ekonomis penting biasanya menempati dasar goba (*lagoon*) dengan kedalaman 5 sampai 30 meter. Sedangkan jenis teripang yang bernilai ekonomis sedang dan rendah menempati daerah yang dangkal seperti, daerah pertumbuhan alga dan ratahan terumbu karang dengan kedalaman kurang dari 2 meter. Teripang getah bergerak lambat dan sangat mudah di tangkap, dikhawatirkan populasinya di alam semakin menurun. Jika hanya mengandalkan ketersediaan di alam yang jumlahnya terbatas dan tergantung musim, maka populasinya di alam akan semakin berkurang. Teripang ini hidup pada habitat pasir berkarang yang ditumbuhi tanaman lamun pada kedalaman relatif dangkal, dan mengambil makanan yang ada disekitarnya. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhannya di alam adalah ketersediaan makanan pada lingkungan hidupnya. Di alam, teripang getah mengkonsumsi detritus dan sisa-sisa endapan karang yang berada di dasar laut dan didaun lamun. Namun demikian untuk lebih mempercepat pertumbuhan dapat diberi pakan tambahan berupa campuran kotoran sapi, dedak halus dan batang pisang. Untuk menjaga kelestarian dari teripang getah, maka pengembangan budidaya perlu dilakukan.

Teripang getah teripang getah dapat dipelihara dengan sistem penculture, bak beton, bak fiber, akuarium dan tambak atau wadah yang bisa menampung air dengan padat tebar yang berbeda. Akan tetapi sampai saat ini belum diketahui secara pasti padat penetang yang tepat

yang akan berpengaruh terhadap pertumbuhannya. Padat penebaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha budidaya. Budidaya teripang getah akan optimal jika dalam pemilihan lokasi budidayanya tepat. Hal tersebut disebabkan lokasi atau tempat pemeliharaan teripang getah adalah wadah yang digunakan harus sesuai dengan habitatnya di alam.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka judul penelitian ini yaitu "*Pengaruh Padat Penebaran yang Berbeda terhadap Pertumbuhan Benih Teripang getah (Bohadschia similis) yang Dipelihara dalam Wadah Terkontrol*".

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pengaruh padat penebaran yang berbeda terhadap pertumbuhan benih teripang getah (*Bohadschia similis*) yang dipelihara dalam wadah terkontrol permasalahan yang dapat di indentifikasikan sebagai berikut:

1. Dimana belum diketahui secara pasti padat penebaran yang tepat yang akan berpengaruh terhadap laju pertumbuhan dan berat benih teripang getah yang dipelihara dalam wadah terkontrol.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh padat penebaran yang berbeda terhadap pertumbuhan berat mutlak, Pertumbuhan spesifik, dan kelangsungan hidup teripang getah.
2. Menentukan padat penebaran yang memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan berat mutlak dan kelangsungan hidup teripang getah.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang padat penebaran yang berbeda sesuai bagi pertumbuhan dan kelangsungan hidup teripang getah agar dapat digunakan sebagai acuan dalam kegiatan budidaya teripang getah.

1.5. Hipotesis

H_0 : Padat penebaran yang berbeda memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan benih teripang getah yang dipelihara dalam wadah terkontrol.

H_1 : Padat penebaran yang berbeda tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan benih teripang getah yang dipelihara dalam wadah terkontrol.

Kaidah pengambilan keputusan:

Jika F hitung $>$ dari F tabel maka tolak H_0 . Sebaliknya Jika F hitung $<$ F tabel maka diterima H_1 . Jika dari perlakuan yang di lakukan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap yang diamati, maka dilanjutkan dengan Uji Beda Nyata Terkecil (BNT)